

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar dalam meningkatkan kemajuan sumber daya manusia melalui seluruh aspek kehidupan, mulai dari bidang pengetahuan, politik, hukum, keagamaan, industri, maupun bidang budaya. Kemajuan pendidikan menjadi sektor sentral dalam proses pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul sehingga dapat menempatkan diri dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin kompetitif. Keberhasilan dalam kemajuan bidang pendidikan tidak terlepas dari seluruh komponen pendidikan, keberadaan tenaga pendidik yang sering disebut “guru” menjadi fasilitas utama dalam pendidikan. Keberadaan guru dalam sejarah manusia mempunyai pengaruh besar untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentranfer pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai kepada siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat memiliki makna bagi diri sendiri dan orang lain untuk menghadapi kehidupan di masyarakat nantinya.³ Sebagaimana

² Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok : Rajawali Pres, 2019), hal. 1.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25.

dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari definisi tersebut, guru tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan saja. Namun, guru harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik melalui minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, serta membentuk watak peserta didik dan hubungan sosial agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia. Guru harus memiliki kompetensi yang baik, yakni mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar agar tidak membuat siswanya bosan atau merasa takut ketika bertemu mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru juga harus mampu mengembangkan proses pembelajaran secara dinamis dan variatif, selalu melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran, dan mampu menolong siswa yang mengalami masalah dalam proses memahami pembelajaran dengan belajar bersama sebaya, serta mampu

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2018), hal. 93.

meyakinkan para siswa tentang pentingnya pembelajaran yang akan dan sedang mereka pelajari.⁵

Kompetensi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik dengan jenis kemampuan yang berbeda-beda, dapat berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya.

Ada lima karakteristik dari kompetensi, yaitu (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu; (2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai diri seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; (5) ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.⁶

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

⁵ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017), hal. 34.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 99.

⁷ Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 65

Kompetensi seorang guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kemampuan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.⁸

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.⁹ Guru harus memahami konsep, struktur dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai rasional yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Dampak dari pandemi covid-19 ini begitu besar dalam sektor perekonomian negara terlebih dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran

⁸Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh" Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 5 No. 2, Mei 2017, Hal. 90.

⁹ Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Tangerang : Black White, 2018), hal. 11.

dilakukan secara online di sebagian sekolah. Dengan adanya hal tersebut memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa yang mewajibkan setiap siswa belajar di rumah masing-masing sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh Guru melalui media online. Oleh karena itu, selain guru harus mempunyai kemampuan dalam penyampaian materi secara tatap muka, guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran secara online dengan baik dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa mudah dalam belajar online serta menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung sesuai dengan syarat guru profesional. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguasai materi dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran, mempunyai wibawa yang menjadikan peserta didik banyak yang patuh, sehingga peserta didik menjadi bersungguh-sungguh dalam belajar. utamanya peserta didik kelas VII-A dan VII-B. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas VII-A, dalam pembelajaran Agama Islam peserta didik kelas VII-A bersungguh-sungguh, memperhatikan yang disampaikan oleh guru dan patuh kepada guru. Begitu juga peserta didik di kelas VII-B, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan observasi guru di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung memang benar-benar sesuai dengan kompetensi profesional guru. Salah satu Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran mudah dimengerti peserta didiknya, metode dan media yang digunakan sesuai dengan

materi yang disampaikan. Ketiga hal tersebut telah dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, menyenangkan dan ada peningkatan belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang dipaparkan dalam proposal skripsi dengan judul **“Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik masa pandemi covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode, dan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Adapun pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

¹⁰Hasil wawancara dengan Ali Mansur, Guru Al-Qur'an Hadis MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, pada tanggal 13 Maret 2020

3. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Pendidikan

1. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
2. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
3. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebagai sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan

tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
- b. Bagi pihak sekolah MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk giat belajar dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam agar dapat menambah wawasan dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai moral dan nilai keagamaan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis serta siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari
- d. .Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih

mendalam tentang meningkatkan profesionalitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai bidang studinya secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai profesi guru.¹¹ Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Mempunyai kemampuan dan keahlian khusus sesuai dengan bidang studi yang diampu sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal sebagai guru profesional.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi, penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran.

a) Kompetensi Penguasaan materi

Kompetensi penguasaan materi adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran di MTs Mifatahul Huda Ngunut Tulungagung. Salah satu contoh dalam

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman...*, hal. 115.

penguasaan materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis : materi pelajaran kelas VIII menjelaskan tentang bacaan Mad, maka guru harus dapat menjelaskan penjelasan tentang bacaan Mad secara luas dan mendalam serta dapat memberikan contoh bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, memberikan contoh sehingga jika ada pertanyaan dari siswa guru dapat menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami.

b) Kompetensi Penguasaan Metode

Kompetensi penguasaan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa. Metode yang digunakan secara daring diantaranya ceramah, penugasan, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah, tanya jawab, dan hafalan.

c) Kompetensi Penguasaan Media

Kompetensi penguasaan media adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Media yang sering digunakan adalah Modul, You Tube, Google Form, Zoom, Google meet, Facebook, Power point dan WhatApps.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konsep Islam mengandung makna pembebasan manusia dari kebodohan. Pendidikan Agama Islam merupakan proses perubahan tingkah laku untuk memahami, menghayati, mendalami ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.¹² Pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman agama islam dengan tujuan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Jum'ah ayat 2, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَافِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah madrasah berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Guru sekolah madrasah membagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi empat cabang mata pelajaran, diantaranya: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang masing-masing mata pelajaran diampu oleh satu orang guru yang sesuai dengan

¹² Syafruddin, Umar, *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM dalam perspektif Al-Qur'an)*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 7

¹³ Terjemah Kemenag, 2002

studinya. Sedangkan di sekolah umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup empat unsur, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diampu oleh satu orang guru di setiap pembelajarannya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui dari perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tersebut terjadi dengan meningkatnya kemampuan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹⁴ Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada tiga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁵ Informasi yang didapat dari hasil belajar diperlukan untuk guru agar dapat mengetahui masalah yang terjadi pada peserta didik dan dapat menentukan langkah-langkah dalam melakukan pengembangan belajar mengajar di kelasnya

d. Covid-19

Covid-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020 di Indonesia. Covid-19 telah mengubah banyak kebiasaan dan pola pikir yang telah berlangsung lama.¹⁶ Dalam dunia pendidikan pembelajaran

¹⁴ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 25

¹⁵ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 213

¹⁶ Masrul, dkk, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 15

dilakukan secara daring mulai dari sektor pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Mengajar dan belajar dari rumah merupakan perubahan besar bagi sebagian guru dan peserta didik karena belajar tanpa adanya tatap muka. Sekarang ini dunia pendidikan sudah mulai beradaptasi dengan situasi belajar online yang berlangsung selama 1 tahun lebih. Banyak lembaga pendidikan sudah membuat alternatif dalam sistem pembelajarannya secara online. Tidak banyak lembaga pendidikan menerapkan metode luring dalam pembelajarannya bahkan di sebagian wilayah yang memiliki status zona hijau melakukan pembelajaran tatap muka dengan menjalankan pembelajaran sesuai protokol kesehatan.

2. Secara Operasional

Penelitian yang akan dibahas adalah kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Khususnya peneliti akan membahas tentang penguasaan materi, penggunaan metode, dan pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru secara daring.

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri menjadi empat mata pelajaran, yaitu:

a. Al-Qur'an Hadis

Merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti Al-Qur'an hadis adalah landasan dalam segala macam perbuatan yang dilakukan untuk

menetapkan aqidah, ibadah, hukum, dan sebagainya. Sehingga kajiannya berada di setiap unsur mata pelajaran agama islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan konstektual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah ilmu yang mencangkup pembahasan *Uluhiyah, Nubuwwah, Ruhaniyah, Sam'iyah*¹⁷. Berkenaan dengan hal itu Ilmu akidah Akhlak mempelajari tentang keimanan kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rosul, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar, serta mempelajari tingkah laku yang baik (akhlakul karimah) sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

c. Fiqh

Pelajaran Fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum, baik dalam hukum ibadah, muamalah, politik, dan lain sebagainya. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Saifudin Nur menjelaskan bahwa fiqh adalah suatu ilmu mengenai hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.¹⁸

d. Sejarah Kebudayaan Islam

¹⁷ Muhammad Asroruddin A, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hal. 15-16

¹⁸ Saifudin Nur, *Ilmu Fiqh Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*,(Yogyakarta: Tafakur, tidak ada tahun), hal. 19

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah adalah ilmu yang mempelajari riwayat atau cerita kehidupan di masa dahulu yang berhubungan dengan manusia, budaya, sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Sebagai disiplin ilmu untuk dapat menggali lebih dalam tentang makna yang terkandung dalam sejarah tersebut.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi disusun meliputi :

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada bab ini pertama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian / rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada kajian teori ini membahas mengenai (a) kajian tentang kompetensi profesional: pengertian kompetensi, indikator kompetensi profesional pendidik atau guru meliputi kompetensi penggunaan metode pembelajaran; (b) kajian tentang mata pelajaran hasil belajar: pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar, indikator keberhasilan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; (c) kajian tentang mata

¹⁹ Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional*, (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 19-20

pelajaran Pendidikan Agama Islam : pengertian mata pelajaran Agama Islam dan pembagiannya dalam lembaga madrasah; (d) kajian tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; (e) penelitian terdahulu; (f) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e), teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, hasil penelitian dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang didalamnya tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian dan (c) analisis data.

Bab V Pembahasan, pembahasan dalam bab ini membahas tentang pembahasan temuan hasil penelitian pada rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 , dan rumusan masalah 3.

Bab VI Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil akhir penelitian.